

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial yang diinisiasi oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada dalam kondisi rentan. Tujuan utama dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah meningkatkan taraf hidup dari keluarga penerima manfaat dengan memastikan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta mengurangi beban pengeluaran, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga yang berada dalam kondisi miskin dan rentan (*Andika, 2011*).

Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan sosial bersyarat berupa uang tunai kepada keluarga yang berada dalam kondisi miskin atau rentan, yang telah tercatat di dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya memberikan bantuan sosial berupa uang tunai, tetapi juga bertujuan memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar dapat mandiri secara ekonomi (*Andika, 2021*).

Meskipun Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan kontribusi positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di beberapa daerah, namun masih banyak tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kontribusi positif dari Program Keluarga Harapan salah satunya penelitian oleh Sofiyati Karimah dimana Program Keluarga Harapan (PKH) telah

meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat terhadap penyediaan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) juga mampu membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan rentan, serta mampu meningkatkan pendapatan mereka dengan diberikannya bantuan tunai (*Karimah 2019*).

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tentunya tidak terlepas dari suatu tantangan, dimana dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Graduasi Mandiri” menjelaskan bahwa alokasi sumber daya dan koordinasi antar lembaga yang tidak optimal menjadi suatu tantangan dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat khususnya dalam hal pemantauan dan evaluasi (*Meri, 2023*).

Berdasarkan tantangan yang ada tentunya diperlukan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan optimalisasi sumber daya manusia dalam melakukan pendampingan kepada keluarga penerima manfaat PKH di Kabupaten Ciamis. Kemudian, pada tahun 2021 pengurus PKH Kabupaten Ciamis membentuk tujuh (7) tim kreatif yang akan berkonsentrasi merumuskan, merencanakan, dan menjalankan berbagai konsep kegiatan pendukung PKH di Kabupaten Ciamis. Salah satu dari tujuh (7) tim kreatif pada penelitian ini ialah tim kreatif perdagangan berbasis warung yang bertujuan untuk mempercepat graduasi sejahtera mandiri bagi penerima manfaat PKH, agar dapat lebih optimal dan akan berjalan lebih baik (*Pedoman PKH Shop, 2021*).

Tim kreatif perdagangan berbasis warung tersebut akan fokus dalam merumuskan konsep dan membuat kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga penerima manfaat dalam bidang perdagangan/warung. Konsep ini juga akan mengakomodir produk-produk keluarga penerima manfaat yang terkendala promosi dan pemasaran. Produk dari tim kreatif perdagangan berbasis warung diberi nama *PKH Shop* (*Pedoman PKH Shop, 2021*).

PKH Shop merupakan salah satu program pemberdayaan yang digagas oleh pengurus PKH Kabupaten Ciamis yang dilaksanakan pada tahun 2021 dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), dengan tujuan mengentaskan kemiskinan semakin cepat tercapai. Pada tahun 2023 telah terdapat 19 *PKH Shop* yang didirikan dengan sumber dana dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN, dimana dalam pembentukan 1 unit *PKH Shop* memerlukan biaya sebesar 10 hingga 11 juta rupiah. Diantara 19 *PKH Shop* yang telah dibentuk, lima (5) diantaranya sudah tidak aktif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemilihan lokasi yang kurang strategis, pengelola *PKH Shop* yang berhenti berjualan, serta jadwal dan pembagian tugas pengelola belum disusun lebih formal (*Pedoman PKH Shop, 2021*).

PKH Shop Kecamatan Ciamis merupakan salah satu *PKH Shop* yang telah dibentuk oleh tim kreatif *PKH Shop* Kabupaten Ciamis, dan berlokasi di Jalan Tentara Pelajar No. 1-3 Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *PKH Shop* Kecamatan Ciamis dikelola oleh 10 keluarga penerima manfaat, akan tetapi terdapat beberapa produk dari keluarga penerima manfaat lainnya yang dijual

di PKH *Shop* tersebut. Berdasarkan data PKH *Shop* pada tanggal 20 Februari 2024, PKH *Shop* Kecamatan Ciamis menjadi salah satu PKH *Shop* yang masih berjalan hingga saat ini, dimana pengelola PKH *Shop* Kecamatan Ciamis telah mengalami peningkatan pendapatan sebanyak Rp.100.000,00- setiap minggunya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PKH *Shop* Kecamatan Ciamis berhasil mencapai keuntungan yang diterima oleh keluarga penerima manfaat berdasarkan buku pedoman PKH *Shop*, sebesar Rp.50.000-Rp.100.000/ minggu (*Pedoman PKH Shop, 2021*).

Keberhasilan dari PKH *Shop* Kecamatan Ciamis tentunya tidak terlepas dari manajemen PKH *Shop* yang baik. Penelitian oleh Fitria Ningsih (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen yang baik merupakan suatu pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Adanya Manajemen yang baik menunjukkan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan dan memiliki perangkat dasar untuk memastikan kredibilitas, integritas, serta otoritasnya dalam menetapkan aturan, membuat keputusan, dan mengembangkan program serta kebijakan yang mencerminkan pandangan dan kebutuhan anggotanya (*Fitria Ningsih, 2022*).

Community based management atau manajemen berbasis masyarakat merupakan alternatif manajemen yang diharapkan mampu menjawab persoalan yang terjadi di suatu wilayah berdasarkan karakteristik sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Dalam ini, suatu komunitas yang mempunyai hak untuk dilibatkan atau bahkan memiliki kewenangan secara

langsung untuk membuat suatu perencanaan manajemen di wilayahnya, tentunya disesuaikan dengan kapasitas dan daya dukung wilayah terhadap ragam aktivitas masyarakat di sekitarnya. Dalam prinsip pemberdayaan masyarakat hal ini menjadi krusial dan harus dijadikan dasar dalam implementasi suatu manajemen berbasis masyarakat (*Wahyudin, 2015*).

Konsep *community based management* atau manajemen berbasis masyarakat sejalan dengan konsep dari PKH *Shop* yang menempatkan masyarakat yakni keluarga penerima manfaat sebagai subjek dari program PKH *Shop*. Hal tersebut juga sesuai dengan konsep *people centered development* yang dikemukakan oleh David C. Korten (1993) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat hakekatnya menawarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal. Dalam konteks tersebut, keluarga penerima manfaat perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program yang mereka lakukan. Hal ini memiliki arti bahwa keluarga penerima manfaat sebagai aktor dalam pembangunan dan tidak sekedar menjadikan mereka sebagai penerima pasif pelayanan saja (*Siti 2022*).

Program PKH *Shop* yang berfokus pada pemberdayaan KPM dengan meningkatkan pendapatan dan memberikan keterampilan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial sejalan dengan pendapat Frances Donovan & Alun (1999), yang menyatakan bahwa organisasi pelayanan manusia dirancang untuk mengoptimalkan kesejahteraan individu. Dalam organisasi pelayanan manusia, manajemen berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi, dan

efektivitasnya bergantung pada penerapan manajemen yang baik dalam praktik pekerjaan sosial (*Frances & Alun, 1999*).

Pelaku pemberdayaan, termasuk pekerja sosial tentunya harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan singkatan POAC. Fungsi POAC mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Tujuan dari fungsi manajemen ini adalah menekankan bahwa keberhasilan setiap pemberdayaan tergantung pada manajemen yang diterapkan. Tujuan akan dapat dicapai apabila manajemen baik, begitu juga dengan proses pelaksanaan setiap kegiatan pemberdayaan yang dibuat. Perencanaan, pengorganisasian, aksi serta penilaian terhadap pekerjaan merupakan inti dari manajemen dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas kerja (*Masruk Efendi, 2020*).

Dalam mengelola PKH *Shop* keluarga penerima manfaat mendapatkan pendampingan oleh pendamping PKH Kecamatan Ciamis tentang manajemen usaha. Selain itu, terdapat kegiatan pengawasan yang mencakup kegiatan pemberdayaan dan manajemen yang dilakukan oleh pendamping PKH Kecamatan Ciamis. Tujuan manajemen dan pemberdayaan memiliki hubungan yang erat dalam hal manajemen dan optimalisasi sumber daya manusia, pengembangan masyarakat, pembangunan ekonomi dalam hal meningkatkan pendapatan dan kemandirian, serta meningkatkan partisipasi dan kapasitas dari keluarga penerima manfaat (*Pascallino, 2021*).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Manajemen PKH *Shop* keluarga penerima manfaat Program Keluarga**

Harapan (Studi Kasus PKH Shop Kecamatan Ciamis)”. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen pemberdayaan dan operasional bisnis dari *PKH Shop*, yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha dari anggota *PKH Shop* dan penggunaan sumber daya *PKH Shop* untuk mencapai tujuan dari *PKH Shop*.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ialah “Bagaimana manajemen *PKH Shop* keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus *PKH Shop* Kecamatan Ciamis)”, selanjutnya untuk lebih memahami fokus permasalahan penelitian tersebut, maka dijabarkan dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan *PKH Shop* program keluarga harapan di Kecamatan Ciamis Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimanakah pengorganisasian *PKH Shop* program keluarga harapan di Kecamatan Ciamis Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimanakah penggerakan *PKH Shop* program keluarga harapan di Kecamatan Ciamis Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengendalian *PKH Shop* program keluarga harapan di Kecamatan Ciamis Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian mengenai “Manajemen PKH *Shop* keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus PKH *Shop* Kecamatan Ciamis)”, ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan PKH *Shop* program keluarga harapan di Kecamatan Ciamis Provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian PKH *Shop* program keluarga harapan di Kecamatan Ciamis Provinsi Jawa Barat
3. Untuk mengetahui bagaimana penggerakan PKH *Shop* program keluarga harapan di Kecamatan Ciamis Provinsi Jawa Barat
4. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian PKH *Shop* program keluarga harapan di Kecamatan Ciamis Provinsi Jawa Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan pada bidang pekerjaan sosial khususnya pada profil pemberdayaan masyarakat Program Studi Perlindungan dan pemberdayaan sosial mengenai manajemen PKH *Shop* keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus PKH *Shop* Kecamatan Ciamis).

2. Manfaat Praktis

Agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi instansi maupun pihak terkait dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan dalam pelaksanaan manajemen PKH *Shop* keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus PKH *Shop* Kecamatan Ciamis).

1.5 Sistematikan Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang manajemen, tinjauan tentang *community based management*, tinjauan tentang organisasi pelayanan manusia, tinjauan tentang manajemen organisasi pelayanan manusia, tinjauan tentang pemberdayaan, tinjauan tentang Program Keluarga Harapan (PKH), dan tinjauan tentang PKH *Shop*.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang

dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan program, rencana anggaran biaya program, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan program.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan hasil penelitian yang menjawab permasalahan penelitian serta saran yang ditujukan untuk mengantisipasi kelemahan dan ancaman program pemecahan masalah.